

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah mata pelajaran yang terdapat di dalam struktur kurikulum pendidikan tingkat SD/MI yang dimaksudkan agar siswa dapat mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dapat menanamkan kebiasaan berfikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif, dan mandiri. Ilmu pengetahuan alam lahir dari pengamatan terhadap suatu gejala alam (fenomena) yang dikaji secara terus menerus dan sistematis sehingga didapatkan suatu konsep ilmu. Sehingga dapat dikatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam merupakan pengetahuan ilmiah, yakni sebuah ilmu pengetahuan yang telah diuji kebenarannya melalui langkah-langkah yang sistematis yang disebut juga dengan metode ilmiah. Berdasarkan bentuknya, objek IPA terbagi menjadi dua, yakni objek yang bersifat konkret dan objek yang bersifat abstrak. Objek konkret merupakan suatu objek IPA yang dapat diamati melalui indra, sedangkan objek yang bersifat abstrak dapat berupa simbol dimana untuk mempelajarinya diperlukan pemodelan.

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Pembelajaran IPA dikatakan berhasil apabila semua tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai, yang terungkap dalam hasil belajar IPA. Namun dalam kenyataannya, masih ada sekolah-sekolah yang memiliki hasil belajar IPA yang rendah karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari Ilmu pengetahuan alam (IPA). Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada tanggal 24-27 November 2015 di SD Negeri 050775 Pangkalan Susu, pola pembelajaran yang masih bersifat teacher centered (masih berpusat pada guru) sehingga membuat proses belajar menjadi tidak menarik, guru tidak menggunakan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar, guru tidak melibatkan siswa lain untuk membantu temannya dalam memahami materi pelajaran sehingga siswa kurang tertarik dan tidak semangat terhadap materi yang diajarkan. Kemudian peneliti juga menganalisis nilai rata-rata ulangan harian mata pelajaran IPA siswa dimana KKM pada mata pelajaran IPA yang telah ditentukan adalah 75. Namun, dari jumlah 39 siswa, sebanyak 46,15% siswa di kelas mendapat nilai > 75 , sedangkan 53,84% siswa masih mendapatkan nilai < 75 . Secara garis besar peneliti menyimpulkan bahwa ketuntasan materi masih sangat rendah dan masih belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan hasil belajar IPA siswa rendah yaitu meliputi faktor internal (dari dalam individu yang belajar) dan faktor eksternal (dari luar individu yang belajar). Faktor internal adalah faktor psikologis, antara lain yaitu motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan, rasa percaya diri, dan kebiasaan. Faktor eksternal yaitu guru sebagai pembina kegiatan belajar, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan. Metode yang diterapkan guru terlalu mekanistik dan satu arah saja

Dalam hal ini, guru mempunyai peranan besar dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Serta memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Salah satu upaya yang dapat mengubah kesenjangan tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran guru yang selama ini masih konvensional dapat diubah dengan model pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk lebih bersosialisasi dan aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini peneliti memilih model pembelajaran yang menekankan aktivitas kepada siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas maka judul penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah **Penerapan Model Pembelajaran *Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 050775 Pangkalan Susu T.A 2014/2015.**

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang timbul berdasarkan latar belakang di atas adalah :

1. Masih rendahnya hasil belajar siswa kelas V SDN 050775 Pangkalan Susu pada pelajaran IPA.
2. Pola pembelajaran yang masih bersifat teacher centered (masih berpusat kepada guru)
3. Guru jarang menggunakan media pembelajaran pada saat kegiatan belajar berlangsung.

4. Guru jarang melibatkan siswa untuk berdiskusi atau membantu temannya dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan sehingga ketuntasan materi pelajaran tidak dapat tercapai.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi batasan masalah pada penelitian ini adalah Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Inquiry* Pada Materi Gaya Gesek Di Kelas V SDN 050775 Pangkalan Susu T.A 2014/2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui model pembelajaran *Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Gaya Gesek di kelas V Sekolah Dasar Negeri 050775 Pangkalan Susu T.A 2014/2015 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bahwa model pembelajaran *inquiry* pada materi Gaya Gesek dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri 050775 Pangkalan Susu T.A 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain yaitu :

- a) Bagi siswa :
 - a. Meningkatnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPA.
 - b. Meningkatkan aktivitas belajar siswa.

- c. Meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami pelajaran IPA.
- d. Menumbuhkan rasa semangat dan menyenangkan pada siswa dalam mempelajari pelajaran IPA.

b) Bagi guru :

- a. Sebagai bahan masukan untuk guru dalam menggunakan model pembelajaran *Inquiry* dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Meningkatkan kualitas guru dalam mengajarkan mata pelajaran IPA.

c) Bagi sekolah :

- a. Memberikan masukan yang positif tentang penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam mata pelajaran IPA di kelas V.
- b. Menambah literatur model pembelajaran untuk dapat dikembangkan dalam upaya menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

d) Bagi Peneliti :

- a. Menambah pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru dalam menggunakan model pembelajaran *Inquiry* nantinya.

e) Bagi Peneliti Lain:

- a. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi aktivitas akademik Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dan juga bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry*.